BAB IV
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan asuhan keperawatan pada klien pada pasien *Bronkopneumonia* dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di ruangan Multazam 5 Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung peneliti dapat mengambil kesimpulan sebgai berikut :

Hasil pengkajian yang didapatkan dari kasus klien yaitu pengkajian pada tanggal 8 November 2022. Pada saat dilakukan pengkajian pada klien An.M ditemukan beberapa data yaitu klien sudah 4 hari demam, disertai batuk berdahak, dan pilek, klien An.G sejak 1 hari yang lalu demam tidak turun-turun S 38,5 C, di sertai batuk berdahak dan sesak.

Jumlah diagnosis keperawatan yang dirumuskan yaitu 1 diagnosa keperawatan yang sama yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif, dan 2 diangnosa yang berbeda yaitu defisit nutrisi dan hipertermi. Tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan intervensi, tindakannya meliputi menejemen jalan nafas, menejemen nutrisi, dan menejemen hipertermi. Implementasi keperawatan pada kasus ini telah dilaksanakan sesuai intervensi keperawatan yang sudah dibuat sesuai diagnosis keperawatan yang ditegakkan dan sesuai dengan analisa data dapat sesuai dengan kebutuhan klien dengan *Bronkopneumonia* dengan bersihan jalan nafas tidak efektif. Evaluasi keperawatan semuanya teratasi sesuai dengan kriteria hasil pada diagnosis keperawatan.

Pada klien masalah bersihan jalan nafas tidak efektif untuk An. respirasi menurun menjadi 24x/menit, suara nafas tambahan rochi masih terdengar sedikit, bersihan jalan nafas teratasi, battuk berdahak klien masih ada sedikit, klien mulai terlihat nyaman lega ketika diberi terapi uap air panas dengan minyak kayu putih tetapi saat diberikan bersihan jalan nafas tidak efektif teratasi, intervensi di hentikan. Untuk An. G respirasi menurun 26x/menit, sura nafas tambahan terdengar sedikit, bersihan jalan nafas teratasi,batuk berdahak klien masih ada sedikit, klien terlihan anteng saat di berikan teapi uap air panas dengan minyak kayu putih klien juga posisinya di gendong atau di pangku oleh ibunya, bersihan jalan nafas tidak efektif teratasi, dan intervensi dihentikan.

Pada klien masalah defisit nutrisi berhubungan dengan ketidak mampuan menelan makanan di dapatkan berat badan klien pada saat masuk rumah sakit itu 9 kg

setelah di rawat berat bdan klien menurun, karna klien tidak mau makan, di usia yang 1 tahun ini klien hanya bisa makan bubur sari klien belum bisa makan nasi atau makanan yang keras atau bertekstur, di hari ke 3 ini nafsu makan klien membaik, klien sudah mau makan kue makan bubur habis 1 porsi, defisit nutrisi teratasi, intervensi di hentikan.

Pada klien, masalah Hipertermi berhubungan dengan proses penyakit teratasi di hari ke tiga ini demam klien sudah menurun menjadi S 36,5 C, akral terapa hangat, mukosa bibir lembab, klien sudah ceria lagi, mata sudah tidak sayu, hipeetermi sudah teratasi, intervensi dihentikan.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Sakit

Bagi perawat dalam mempertimbangkan tetapi uap air panas dengan tetesan minyak kayu putih sebagai terapi komplementer untuk anak asuhan keperawatan tentang literatur riview dengan brokopneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif dapat menjadi acuan dan menjadi bahan pembandingan dalam melakukan penelitian pada klien dengan brokopneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif.

2. Bagi Mahasiswa

Lebih banyak mengali informasi untuk menambahkan pengetahuan yang nantinya akan di aplikasikan di lapangan praktek sebagai penerapan teori yang sudah dipelajari di bangku kuliah, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahsiswa

3. Bagi Institut Pendidikan

Diharapkan agar dapat lebih menstimulus mahasiswa keperawatan untuk mencari hasil- hasil *evidence based nursing* (EBN) tentang terapi uap dengan air panas dengan tetesan minyak kayu putih yang dapat di praktikan di lahan praktik dan meningkatkan mutu pelayanan Pendidikan yang berkualitas dan professional, sehingga terlahirlah perawat-perawat yang profesional dalam memberikan asuhan keperawatan.